

**THE EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING SERVICES USING THE
WDEP TECHNIQUE IN IMPROVING STUDENT LEARNING DISCIPLINE
AT SMP NEGERI 7 PALU**

Dian Fitriani¹, Devi Erawati Musafir²

Department of guidance and counseling Faculty of teachers Training and Educational Sciences Tadulako
University

Corresponding author email: dianfitriani1491@gmail.com

Article History

Received: 9 May 2023

Approved: 27 May 2023

ABSTRACT

This research aims to assess how effective the reality group counseling service using the WDEP technique is in improving student learning discipline at SMP Negeri 7 Palu. In this study, the Quasi-Experimental Design method is used. The research data were processed and analyzed using descriptive and inferential analysis using the Mann-Whitney formula at a 95% confidence level ($= 0.05$). The experimental group's average pre-test score after receiving the WDEP reality group counseling service was 69.31, while the control group was 68.89. The experimental group's average post-test score was 81.11, while the control group was 75.56. At 0.045 0.05, the Mann-Whitney test was found to be significant. In this research, the Mann-Whitney test results revealed that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The reality group counseling service using the WDEP technique is effective in improving student learning discipline at SMP Negeri 7 Palu, according to the findings of this study.

Keywords: Reality Group Counseling, WDEP Technique, Learning Discipline



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Dalam proses belajar terdapat peraturan/tata tertib yang harus dipatuhi peserta didik, peraturan/tata tertib tersebut merupakan proses agar peserta didik dapat bersikap disiplin (Hinestroza, 2018). Salah satu bentuk disiplin adalah disiplin belajar (Anggraeni, 2021). Disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah, Darmadi dalam (Fatimah Hai'atul Maknun A.J, Amir Erwin, 2019).

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik tentunya akan selalu membuat jadwal belajar yang sudah disesuaikan dengan aktivitas mereka sehingga mereka dapat belajar secara teratur dan kontinu. Belajar yang dilakukan secara kontinu lebih baik dibandingkan belajar yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan waktu yang lama. Siswa yang sadar kebutuhannya akan belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan untuk belajar. Sehingga rasa malas dan rasa menentang untuk tidak

belajar dapat diatasi sehingga siswa dapat belajar secara maksimal (Indrawijaya 2018).

Fenomena yang sama juga peneliti temukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Palu diketahui bahwa kelas VIII SMP Negeri 7 Palu masih ada siswa yang memiliki perilaku disiplin belajar yang rendah. Kurangnya disiplin belajar pada siswa ini tercermin dari gejala-gejala perilaku negatif yang ditimbulkan pada siswa, antara lain dalam hal perilaku negatif yang ditunjukkan siswa yaitu siswa yang lambat masuk kelas, tidak membawa buku pelajaran, tidak mencatat pelajaran, keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, sering membolos pada saat jam pembelajaran, mengerjakan PR di sekolah dan beberapa siswa juga sering terlambat untuk mengumpulkan tugas bahkan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, di SMP Negeri 7 Palu belum pernah diberikan konseling kelompok realitas kepada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah tetapi hanya memberikan layanan informasi mengenai disiplin belajar. Namun, layanan tersebut belum bisa untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa yang masih rendah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan disiplin belajar

pada sekolah tersebut, masalah tersebut tidak boleh dibiarkan karena dapat merugikan diri siswa dan menghambat prorses belajar mengajar.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa adalah konseling kelompok realitas teknik (WDEP). Diharapkan dengan pemberian layanan tersebut siswa di SMP Negeri 7 Palu dapat memiliki disiplin belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “efektifitas konseling kelompok realitas teknik *want, direction, evaluation, dan plans* (WDEP) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa”

Kajian Pustaka

Menurut (Anggraeni, 2021) disiplin belajar merupakan perilaku seseorang yang patuh kepada peraturan dan tata tertib yang ada karena adanya kesadaran dari diri untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan keinginan. Tanpa adanya disiplin pada setiap siswa ataupun guru maka akan mengurangi hasil yang nantinya proses belajar yang tidak optimal.

Menurut (Indrawijaya, 2018) mengatakan bahwa disiplin belajar adalah perilaku siswa dalam belajar baik secara akademik maupun sosial. Disiplin belajar disekolah

merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam menunjukkan ketaatan dan kepatuhan dan tata tertib yang telah ada dan dilakukan yang diukur dengan indikator mentaati peraturan, kesadaran diri, tanggung jawab dan ketabahan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan, disiplin belajar adalah perilaku siswa dalam belajar baik secara akademis maupun sosial. Dengan disiplin yang tinggi akan membuat siswa belajar dengan terarah dan teratur sehingga memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, seseorang yang memiliki perilaku disiplin akan mempunyai rasa penuh tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Pengertian Konseling Kelompok Realitas Teknik WDEP

Menurut (Raharyanti & Pratiwi, n.d. 2013) konseling kelompok realita adalah merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok yang memfokuskan pada perilaku sekarang, dimana peran konselor adalah membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan- kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Adanya pembinaan hubungan pada konseling kelompok realita lebih tertuju

pada usaha membenahi kemajuan anggota dengan rencana-rencana untuk perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan realistis. Menurut Latipun dalam (Adibah & Priyambodo, 2022) menyatakan bahwa konseling realita adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupan, kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik dan berbeda dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan Konseling realitas adalah sistem yang berfokus pada perilaku saat ini. Terapi ini berfungsi membantu konselor menghadapi kenyataan dan kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain. Pada kenyataannya konseling kelompok lebih berfokus pada upaya memperbaiki kemajuan anggota dengan rencana perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan realistis.

Menurut Corey dalam (Saraswati, 2020) tahap-tahap konseling realitas berpedoman pada dua unsur yaitu penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif dan melaksanakan prosedur konseling, prosedur konseling WDEP yang dikembangkan oleh Wubbolding untuk digunakan terapi realitas Glasser, yang

dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu. WDEP merupakan akronim *Want, direction, evaluation, plans*. Pada tahap WDEP Tidak menerima Permintaan maaf atau alasan konseli.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode *Quasi Experimental Design* yaitu dengan memberi dua perlakuan terhadap dua kelompok siswa. Kelompok pertama diberikan layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua tidak diberikan layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Palu. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Teknik *purposive Sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Penelitian ini, mempunyai populasi yaitu jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 7 Palu sebanyak 536 dengan Sampel yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 siswa sebagai kelompok

Eksperimen dan 6 siswa sebagai kelompok kontrol 6 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Sampel Pnelitian

Kelas	Kelas	∑Siswa
VII	Eksperimen	6
	Kontrol	6
∑		12

Menurut sugiyono (2009) Teknik pengumpulan data memiliki jenis-jenis pengumpulan data yang ditinjau dari cara pengumpulan data yang terdiri dari angket (*kuesioner*), dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian angket sebagai teknik utama, teknik dokumentasi sebagai pelengkap. Adapun pemberian skor angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Kriteria skor skala disiplin belajar siswa yang digunakan sebagai alat ukur dikategorikan menjadi 4 yaitu: tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor skala disiplin belajar siswa terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval, data ini diperoleh dari hasil penskoran angket atas jawaban yang diberikan responden, rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR) + 1}{K}$$

Keterangan :

- I : Interval
 - NT : Nilai tertinggi
 - NR : Nilai terendah
 - K : Jumlah kategori
- Persentase dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

No.	Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata
1.	Eksperimen	6	69,31
2.	Control	6	68,89
Jumlah		1	138,19

(Anas Sudijono,2003)

Keterangan :

- P = Angka Presentase
- f = frekuensi yang sedang dicari
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan konstan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *Mann Whitney Test* untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan tingkat disiplin belajar siswa antara siswa kelompok eksperimen yang mendapat layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP dengan siswa kelompok kontrol yang mendapatkan layanan konseling kelompok realitas tanpa teknik khusus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

1) Hasil *pre-test* disiplin belajar siswa disekolah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 4.1 Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata
1.	Eksperimen	6	69,31
2.	Kontrol	6	68,89
Jumlah		12	138,19

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa skor rata-rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 69,31 dan 68,89. Dari data tersebut, terlihat bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda jauh. Selisih dari rata-rata kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0,42.

Tabel 4.2 Klasifikasi dan persentase hasil *pre-test* disiplin belajar siswa disekolah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
No	Klasifikasi	F	%	No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat tinggi	0	0	1.	Sangat tinggi	0	0
2.	Tinggi	0	0	2.	Tinggi	0	0
3.	Rendah	6	100	3.	Rendah	6	100
4.	Sangat rendah	0	0	4.	Sangat rendah	0	0
Jumlah		6	100	Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 4.2 klasifikasi hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di ketahui dari 6 orang siswa kelompok eksperimen yang menjadi responden, ada 6 siswa atau 100% yang memiliki klasifikasi disiplin belajar rendah. Hasil *pre-test* yang sama juga ditunjukkan oleh kelompok kontrol dimana diketahui 6 orang siswa yang menjadi responden, ada 6 siswa yang memiliki 100% yang memiliki klasifikasi disiplin belajar rendah

2) Hasil *post-test* disiplin belajar siswa disekolah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 4.3 Hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata
1.	Eksperimen	6	81,11
2.	Kontrol	6	75,56
Jumlah		12	156,67

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh bahwa skor rata-rata tes

akhir (*post-test*) kelompok eksperimen yaitu 81,11 dan kelompok kontrol yaitu 75,56. Selisih dari rata-rata kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 5,55. Data hasil *post-test* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel klasifikasi disiplin belajar siswa di sekolah disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Klasifikasi dan persentase hasil *post-test* disiplin belajar siswa disekolah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 4.4 klasifikasi hasil *post-test* kelompok eksperimen yang diberikan layanan konseling kelompok

Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
No	Klasifikasi	F	%	No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat tinggi	0	0	1.	Sangat tinggi	0	0
2.	Tinggi	5	83,33	2.	Tinggi	4	66,67
3.	Rendah	1	16,67	3.	Rendah	2	33,33
4.	Sangat rendah	0	0	4.	Sangat rendah	0	0
Jumlah		6	100	Jumlah		6	100

realitas teknik WDEP di ketahui dari 6 orang siswa kelompok eksperimen yang menjadi responden, ada 5 siswa atau 83,33% yang memiliki klasifikasi disiplin belajar tinggi dan 1 siswa atau 16,67% yang memiliki klasifikasi disiplin belajar rendah. Hasil *pre-test* yang ditunjukkan oleh kelompok kontrol yang diberikan layanan konseling kelompok tanpa teknik khusus diketahui 6 orang siswa yang

menjadi responden, ada 4 siswa atau 66,67% yang memiliki klasifikasi disiplin belajar tinggi dan ada 2 siswa atau 33,33% yang memiliki klasifikasi disiplin belajar rendah.

Analisis Inferensial

Uji normalitas digunakan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang digunakan adalah data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karena jumlah sampel dibawah 30, maka hasil uji normalitas yang kita gunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan program aplikasi SPSS 26. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok eksperimen	.318	6	.059	.776	6	.036
Kelompok kontrol	.245	6	.200*	.895	6	.348

Berdasarkan hasil uji normalitas data *post-test* kelompok eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* signifikansi 0.036, pada data kelompok kontrol signifikansi 0.348. Pada hasil *post-test* kelompok eksperimen memiliki taraf signifikansi < 0,05 dan kelompok kontrol memiliki taraf

signifikansi $>$ dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data skor *post-test* disiplin belajar siswa kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi persyaratan uji normalitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan disiplin belajar siswa yang mendapatkan layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP dengan siswa yang mendapatkan layanan konseling kelompok tanpa teknik khusus peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney*.

Tabel 4.6 Hasil Uji *mann whitney*

Test Statistics ^a	Hasil
Mann-Whitney U	5.500
Wilcoxon W	26.500
Z	-2.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.041 ^b

Menurut hipotesis (dugaan) dan juga dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$ Oleh karena itu, data yang diperoleh

membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP efektif

dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Palu.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan konseling kelompok realita teknik WDEP ini dilakukan 3 kali pertemuan, hal ini dikarenakan waktu yang diberikan guru BK kepada peneliti sangat terbatas. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tahap pembetulan yaitu dengan menjelaskan maksud, tujuan, asas-asas dalam konseling kelompok dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik WDEP. Selanjutnya pada tahap peralihan peneliti mengamati suasana tersebut apakah semua siswa sudah siap dan sudah nyaman untuk mengikuti konseling kelompok realitas teknik WDEP. Pada pertemuan kedua peneliti masuk pada tahap kegiatan yaitu pengungkapan masalah tentang disiplin belajar selanjutnya membahas secara detail masalah setiap anggota kelompok dan memasuki tahap keinginan, memberikan arahan, menanyakan usaha yang telah mereka lakukan sebelumnya, dan perencanaan yang akan mereka lakukan untuk mengubah perilaku sebelumnya, pada pertemuan ini semua siswa sangat antusias dalam mengikuti proses konseling. Pada pertemuan ketiga membahas tentang kelanjutan penyusunan rencana yang telah

dibuat konseli. Peneliti melakukan evaluasi terhadap anggota kelompok mengenai perubahan perilaku yang dialami, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa berinisial AF dan WA, mendapatkan manfaat dari pelaksanaan yang telah disusunnya yaitu mampu mengurangi perilaku disiplin belajar, antara lain perilaku tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa yang berinisial MD dan SR mengalami perubahan dimana kedua siswa sudah lebih fokus dalam proses pembelajaran, kemudian siswa yang berinisial FA sudah mulai merasa perubahan yaitu mampu mengurangi perilaku membolos yang dilakukan siswa yang berinisial AS masih memiliki klasifikasi rendah atau tidak adanya perubahan setelah mengikuti konseling kelompok realitas teknik WDEP disebabkan karena pada saat proses konseling, siswa tersebut kurang fokus dan tidak konsisten dalam mengambil keputusan. Sedangkan pada kelompok kontrol siswa yang berinisial LI dan RA adalah siswa yang kurang aktif dalam menyatakan saran atau pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuni & Muhari, 2014) dalam mengubah perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab ini perlu adanya komitmen dari siswa itu sendiri, karena jika tidak ada komitmen

yang kuat dari siswa untuk mengubah perilakunya maka siswa nantinya kurang berminat pada awal pertemuan kegiatan konsling kelompok realita. Penerapan konseling kelompok realita teknik WDEP bertujuan untuk membantu konseli agar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri dan mampu membuat pilihan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Nadhifa et al., 2020) menunjukkan pelaksanaan konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 6B MI Semesta Kedungmaling Mojokerto. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Adibah & Priyambodo, 2022) dengan judul “Penggunaan konseling realitas berbasis teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling realitas dengan menggunakan teknik WDEP (*want, direction, evaluation and plan*) efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP dalam meningkatkan

disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Palu, dapat peneliti simpulkan bahwa layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Palu dan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*. Dari hasil *pre test* didapatkan skor dengan 499 dengan rata-rata 69,31. Setelah diberikan konseling kelompok teknik WDEP hasil *post test* skor yaitu sebesar 584 dengan rata-rata 81,11. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil *pre test* dengan skor 496 dengan rata-rata 68,89. Setelah diberikan layanan konseling kelompok tanpa teknik khusus dengan nilai *post test* skor yaitu 544 dengan rata-rata 75,56.

2. layanan konseling kelompok realitas teknik WDEP efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Palu

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, D., & Priyambodo, B. (2022). *Penggunaan Konseling Realitas Berbasis Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. April, 29–43.
- Anas, S. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, D. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Seminar Nasional “Bimbingan Dan Konseling Islami,” 1297–1304. [Http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/PSNBK/Article/View/7887](http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/PSNBK/Article/View/7887)
- Asrop, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF.
- Fatimah Hai’atul Maknun A.J, Amir Erwin, E. Z. (2019). *Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar*. *Guidance Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 16(12), 15–21.
- Hinestroza. (2018). *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung*. skripsi, 31
- Indrawijaya, H. (2018). *Hubungan Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII Di SMPS Cinta Nusa Sentul Kabupaten Bogor*. *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 5,(September), 206–215.
- Nadhifa, F., Habsy, B. A., & Ridjal, T. (2020). *Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah? Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 49–58.
- Raharyanti, A., & Pratiwi, T. (N.D.). *Motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas x-9 di application of reality group counseling to improve student*

- achievement* Anjar Raharyanti Bimbingan Dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya Email: Anjaraharya. 1, 478–486.
- Saraswati, S. B. (2020). *Efektivitas Konseling Kelompok Realitas WDEP Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik* (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pringsurat).
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D. Bandung* : Alfabeta.
- Wahyuni, W. D., & Muhari, H. (2014). *The Implementation Of Reality Group Counseling To Reduce Academic Procrastination Behavior To The Students Of Viii C Class Of Smp N Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 04 Nomor 0, 1–10.